Indigenous Knowledge

Volume 4 Number 2 (2025): December
E-ISSN: 2746-3662
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Integrasi Nasional Sebagai Upaya Menghadapi Tantangan Dalam Keberagaman

Agustina Ari P.[1], Aldinar Ridha F.[2], Ananda Zaki A.[3]

Faculty of Law, Universitas Sebelas Maret,, Surakarta
Corresponding author's email: aldinarridha05@student.uns.ac.id, anandazaki@stident.uns.ac, idagustinariputri@student.uns.ac.id

Abstrak: Integrasi nasional merupakan suatu proses menyatukan atau meleburkan berbagai kelompok, budaya, suku, agama, dan wilayah dalam suatu entitas negara yang lebih luas. Tujuannya untuk persatuan, kestabilan, dan identitas nasional dalam suatu negara. Dalam prosesnya, integrasi nasional lebih berfokus pada konflik perbedaan dan ancaman yang mungkin akan muncul dalam suatu negara. Terlebih itu, integrasi nasional merupakan tantangan yang mungkin dihadapi oleh negara, terutama negara - negara yang memiliki ragam etnis suku, budaya, dan agama. Maka untuk mencapai suatu tujuan untuk menciptakan kedamaian di tengah masyarakat, diperlukannya komitmen dari berbagai pihak seperti pemerintah, masyarakat, dan kelompok - kelompok tertentu dalam masyarakat, sehingga terbangunnya suatu negara dengan elemen kesetaraan, kesejahteraan, harmonisasi, keadilan, dan kesatuan.

Kata kunci: Integrasi nasional; keragaman; dan negara

1. Pendahuluan

Indonesia sangat beranekaragam mulai dari suku, agama, ras, budaya, dan kelompok etnisnya. Dengan kata lain, tatanan yang hidup di tidaklah tunggal namun beragam. Seperti salah satunya adalah konsep agama yang terdiri dari Islam, Kristen, Katolik, Protestan Hindu, Buddha, Konghucu, bahkan Yahudi (Lestari, 2020). Kenyataan sosial keagamaan yang demikian sebenarnya telah dipahami para pendiri bangsa: bahwa beragam merupakan hak setiap penduduk dan hak ini harus dijamin oleh Negara. Karena itulah mengapa dalam Undang-Undang Dasar 1945 terdapat Pasal 29 ayat (1) dan ayat (2) yang menyatakan bahwa, "Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa," Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu (Dr. Hudaidah, 2017).

Keanekaragaman ini merupakan anugerah yang harus dirayakan, karena memungkinkan sifat kita untuk saling melengkapi. Yang apabila dapat dikelola secara bijak, perbedaan-perbedaan ini dapat dijadikan alat untuk kemajuan nasional (Padilah, 2023).

Namun, penting untuk diakui bahwa keberagaman juga dapat memunculkan fenomena sosial yang merugikan dalam masyarakat, seperti diskriminasi dan rasisme. Perilaku-perilaku ini dapat memicu konflik di antara kelompok-kelompok yang berbeda

dalam hal suku, agama, ras, budaya, dan etnis (Drs. Toto Sucipto, 1996).

Sebagai contoh, pada tahun 2001, Konflik Sampit Meletus akibat sikap diskriminatif antara suku Dayak asli dan imigran Madura. Konflik ini menyebabkan pengungsian sebanyak 1.335 orang Madura dan menelan korban jiwa sebanyak 100 orang Madura. Bahkan diantaranya hingga mengalami peristiwa pemenggalan kepala. Rasisme merupakan contoh nyata dari perlakuan diskriminatif terhadap kelompok tertentu. Hal ini tercermin dalam perlakuan buruk yang dialami oleh mahasiswa asal Papua saat berada di daerah lain (Mubarok, 2020).

Seharusnya, tindakan rasisme dan diskriminatif tidak boleh terjadi di Indonesia. Mengingat bahwa Indonesia sebagai negara yang majemuk, atas berbagai budaya, suku, agama, ras, hingga Bahasa meyakini bahwa keberagaman tersebut justru nyawa yang mengakar dari bagaimana negara ini dapat memproses bagaimana kegiatan bersosial dalam kehidupan sehari-hari dapat berlangsung dengan baik dan secara terus-menerus. Hal ini tentu akan menjadi kepentingan setiap warga negara di Indonesia. Tak hanya kalangan atas seperti para petinggi negara atau pemerintah, melainkan juga tiap-tiap warga masyarakatnya. Mengingat adanya perihal yang sudah tercantum juga pada bagian Pancasila sebagai dasar negara pada pasal ketiga, yaitu mengenai persatuan Indonesia (Mubarok, 2020).

Melalui terciptanya sebuah persatuan bagi suatu negara, penulis beranggapan bahwa suatu negara akan mampu menghadapi berbagai proses perubahan yang ada. Baik secara ilmu pengetahuan maupun teknologi. Mengingat perkembangan zaman yang kian mutakhir hari demi hari, apabila persatuan sebuah negara sudah tercipta, terkhusus seperti yang selalu dicita-citakan oleh negara kita Indonesia, kita akan terus menghadapi berbagai tantangan. Terlebih dengan modal awal kita yaitu keberagaman, tentu akan sangat memungkinkan untuk terciptanya berbagai macam bentuk perbedaan. Namun, perbedaan-perbedaan tersebut itulah yang diharapkan juga akan dapat membuat kita bersatu sebagai warga negara Indonesia (Santoso, 2023).

Tantangan-tantangan persatuan bangsa Indonesia tidaklah sedikit dan kompleks. Seluruh komponen di dalam suatu negara memiliki kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia. Dampak dari tidak adanya persatuan dan kesatuan yaitu perpecahan bangsa. Salah satu contohnya seperti, bila rakyat Indonesia tidak bersatu untuk melawan penjajah pada masa 17 Agustus 1945 kala itu, kemerdekaan Indonesia serta peristiwa proklamasi mungkin tidak akan terwujud. Hal tersebut dapat terwujud sebab masing-masing individu/kelompok memiliki kepentingan sendiri dan tidak memedulikan kepentingan orang lain. Persatuan dan kesatuan juga sangatlah penting untuk menjaga keamanan dan pertahanan suatu bangsa. Kedua hal tersebut sangatlah dibutuhkan demi menjaga agar serangan atau ancaman yang ingin merusak keutuhan suatu negara tidak dapat diwujudkannya (Dr. Hudaidah, 2017).

Untuk menjaga keberagaman di Indonesia, penting untuk meningkatkan kesadaran tentang keanekaragaman dan meningkatkan toleransi antar kelompok. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan meningkatkan keterbukaan terhadap budaya lain juga dapat membantu masyarakat memahami perbedaan yang ada dan menghargai keberagaman. Maka, membangun rasa persaudaraan dan toleransi yang tinggi

adalah hal yang penting agar tenggang rasa, rasa senasib sepenanggungan dan persaudaraan dapat berkembang (Siswati, 2019).

Rasa Kesatuan dan persatuan dalam suatu negara sangatlah penting untuk keberlangsungan dan kemajuan bangsa. Hal tersebut memungkinkan semua kelompok masyarakat hidup berdampingan dengan damai dan saling menghargai, tanpa perlu khawatir tentang konflik etnis atau budaya seperti yang terjadi di Indonesia (Dr. Hudaidah, 2017).

2. Pentingnya Integrasi Nasional dalam Menghadapi Tantangan Keberagaman

Sebelum membahas dan mendalami topik ini, ada baiknya kita mengetahui apa integritas. Integritas berarti kepenuhan, kebulatan, kejujuran, kesetaraan dalam hati, perkataan, dan tindakan. Integritas dikaitkan dengan moralitas dan etika. Secara etimologis, kata integral berasal dari bahasa latin integer yang berarti utuh, bulat, murni atau bersih. Oleh karena itu, integritas dapat dipahami sebagai pola hidup yang bersih, sehat, dan damai secara umum, kejujuran, keikhlasan, dan kemauan mengedepankan moralitas yang tinggi.

Integritas ditunjukkan dengan kesesuaian antara nilai dan kebiasaan yang diterapkan, kesesuaian antara perkataan dan tindakan, serta ekspresi dan emosi. Integritas sangat penting untuk memastikan bahwa kebebasan yang diberikan dapat digunakan secara bertanggung jawab. Integrasi nasional adalah suatu upaya dan proses yang bertujuan untuk mempersatukan perbedaan-perbedaan yang ada dalam suatu negara guna mewujudkan keharmonisan dan keharmonisan nasional. Sebagaimana kita ketahui, Indonesia merupakan negara yang sangat besar baik secara budaya maupun teritorial. Di satu sisi memberikan dampak positif bagi negara karena kita dapat memanfaatkan sumber daya alam Indonesia secara bijak atau mengelola kekayaan budaya negara yang kaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun selain menimbulkan manfaat juga menimbulkan permasalahan baru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pada edisi ketiga tahun 2002, dikatakan bahwa kata mengintegrasikan berarti melebur hingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Pun kata bangsa mengandung beberapa arti yaitu kepemilikkan atau berasal dari suatu bangsa, sifat kebangsaan, dan cita-cita nasional (Dr. Hudaidah, 2017).

Menurut penjelasan kedua istilah di atas integrasi nasional sama artinya dengan integrasi nasional, yaitu proses menyatukan atau meleburkan berbagai aspek sosial budaya menjadi satu kesatuan wilayah dan membentuk suatu jati diri. Bangsa dan jati diri bangsa harus mempunyai kemampuan untuk menyatukan negara. menjamin keselarasan, kesesuaian dan kesinambungan dalam mencapai tujuan bersama. sebagai sebuah negara (Perbawa, 2021).

Indonesia adalah negara dengan keberagaman budaya, suku, agama, dan ras yang sangat besar, dari Sabang hingga Merauke. Keberagaman tersebut seringkali menjadi perdebatan di masyarakat mengenai pertanyaan apakah keberagaman mempersatukan bangsa atau justru memecah belah. Pola pikir ini cenderung muncul di masyarakat karena keberagaman sosial berpotensi menimbulkan diferensiasi kelompok, terfragmentasinya struktur, lemahnya konsensus, seringnya konflik, pemaksaan integrasi dan dominasi suatu

kelompok, pada akhirnya dapat melemahkan gerak kehidupan di masyarakat. diri sendiri. Persoalan toleransi dan kerukunan antar umat beragama di Indonesia sudah mendapat perhatian khusus sejak awal (Padilah, 2023).

Integrasi nasional memegang peranan penting dalam permasalahan yang ada khususnya di negara kita. Sebab integrasi sosial merupakan syarat mutlak bagi negara untuk mampu membangun kejayaan nasional untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila masyarakat suatu negara selalu diwarnai dengan konflik atau pertikaian, maka akan banyak kerugian yang dialami, baik secara fisik maupun materil, seperti rusaknya sarana dan prasarana yang sangat dibutuhkan masyarakat, serta kerugian mental dan spiritual. kerugian. kehilangan seperti perasaan cemas, gugup, takut atau bahkan depresi. penyakit mental jangka panjang (Yanes, 2021).

Di sisi lain, banyak potensi sumber daya negara yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk mencapai pembangunan dan kesejahteraan sosial pada akhirnya dikorbankan untuk menyelesaikan konflik. Dengan demikian, negara-negara yang masih berkonflik akan sulit untuk berkembang. Integrasi nasional diperlukan untuk meningkatkan kesadaran akan jati diri bersama, memperkuat jati diri bangsa, dan membangun solidaritas nasional (Yanes, 2021).

3. Penggunaan Integrasi Nasional sebagai Solusi Efektif dalam Mengatasi Tantangan Keberagaman

Negara Indonesia masih menghadapi banyak tantangan dan permasalahan dalam mempertahankan kesatuan serta persatuan Bangsa Indonesia. Meski sudah ada lebih dari 75 tahun, banyaknya perbedaan pendapat, konflik, dan permasalahan lainnya terus mengancam persatuan bangsa. Penting bagi kita untuk menemukan solusi dan perspektif yang tepat untuk memperkuat integrasi nasional dan menjaga solidaritas serta penyatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (R., 2015).

Pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik dari pemerintah pusat dan media massa, organisasi kemasyarakatan, dan opini masyarakat umum tentang kajian integrasi nasional dan Sumpah Pemuda di abad 21 sangat diperlukan karena hal tersebut dapat mempengaruhi kebijakan dan opini politik, perekonomian dan masyarakat, serta pemerintahan Indonesia. Negara Indonesia sendiri mempunyai keberagaman budaya, adat istiadat, bahasa dan agama, sehingga kita menyebut hal tersebut dengan keberagaman Bhineka Tunggal Ika. Oleh karena itu, untuk mencapai persatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara diperlukan integrasi nasional (R., 2015).

Dikutip dari buku ‘’Pendidikan Kewarganegaraan”, jika suatu masyarakat memahami pengertian Integrasi Nasional, integrasi masyarakat tersebut dapat dijadikan sebagai pegangan atau pedoman dan bekal bagi generasi muda terutama di jenjang pendidikan. Integrasi nasional membawa rasa empati dalam suatu masyarakat yang jika ditanamkan sejak dini akan membawa pengaruh bagi bangsa dalam menyikapi permasalahan internal maupun eksternal (Fuad Noorzeha S. Fil. I., 2020).

Pendidikan memiliki peranan penting terhadap pengimplementasian integrasi nasional dalam masyarakat. Mengapa? Karena pendidikan memiliki enkultural yang dimana setiap sosialisasi yang diiberikan kepada peserta didik dapat digunakan untjuk membangun

kehidupan berbangsa dan bernegara (Fuad Noorzeha S. Fil. I., 2020).

Pendidikan kewarganegaraan juga memegang peranan penting dalam menjaga kesatuan bangsa dan keutuhan wilayah serta meningkatkan peradaban bangsa. Pendidikan kewarganegaraan juga lebih aplikatif terhhadap kehdupan bernegara, sehingga para pelajar dapat lebih mengerti dan memahami permasalahan persatuan yang terjadi di bangsa ini. Menerima dan merawat multikulturalisme bangsa merupakan wujud partisipasi aktif dalam menciptakan perdamaian dan menjaga integrasi nasional. Pendidikan agama juga memiliki peran yang sama, karena ditiap pembelajaran agaman pasti dijelaskan bahwa tiap perbedaan yang bangsa kita miliki, mengandung niat baik demi tujuan bersama yaitu perdamaian. (Monaki, 2023).

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seperti pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mengutamakan integrasi nasional, menjaga perdamaian sosial dan melestarikan nilai-nilai dan budaya yang hidup dalam masyarakat. Integrasi nasional merupakan suatu proses dinamis yang mempersatukan masyarakat, wilayah dan pemerintah sebagai bagian fungsional dari komunitas politik nasional sudah cukup amanah dalam mencapai cita-cita dan tujuan nasional (Dr. Hudaidah, 2017).

Terdapat dua cara untuk memperkuat integrasi nasional yaitu integrasi internal komponen negara dan integrasi antar komponen negara. Integrasi nasional antar komponen negara dibedakan menjadi tiga, yaitu integrasi antara pemerintah dan daerah, hubungan antara masyarakat dan pemerintah, dan integrasi antara masyarakat dan wilayah (Santoso, 2023).

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas integrasi nasional sangat penting dibangun karena merupakan suatu cara untuk menyatukan berbagai perbedaan yang ada. Selain itu integrasi masyarakat sangat diperlukan bagi negara untuk membangun kejayaan nasional demi mencapai tujuan yang diharapkan. Integrasi bangsa tentu sangat penting utnuk membangkitkan kesadaran akan identitas negara Indonesia, menguatkan identitas nasional, dan persatuan bangsa.

Kecenderungan pola pikir di masyarakat yang mempertanyakan apakah keberagaman mempersatukan bangsa atau justru memecah belah yang pada akhirnya melemahkan gerak masyarakat itu sendiri. Masyarakat harus meningkatkan kesadaran akan jati diri bersama, memperkuat jati diri bangsa, dan membangun solidaritas nasional.

Pengertian integrasi nasional dimulai dari konsep sederhana yaitu persatuan nasional. Persatuan sangat penting bagi negara dengan llatar belakang budaya, etnis, dan bahkan ekonomi yang beragam. Dalam arti istilah, integrasi nasional merupakan sarana menyatukan berbagai perbedaan yang ada di Indonesia.Integrasi sendiri dapat dipandang sebagai tindakan yang baik dalam menggabungkan sesuatu. Dulu terpisah-pisah, kini menjadi satu kesatuan yang baik untuk negara Indonesia. Hal ini terlihat dari upaya menyatukan berbagai suku dan budaya yang ada serta mengakomodir berbagai agama yang ada di Indonesia.

Integrasi nasional dapat menjadi solusi efektif dalam menyikapi keberagaman di nusantara. Selain itu pendidikan kewarganegaraan juga memegang peranan penting dalam

menjaga kesatuan bangsa dan keutuhan wilayah serta meningkatkan peradaban bangsa. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan seperti pendidikan multikultural bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang mengutamakan integrasi nasional.

Pentingnya tercapainya integrasi nasional dalam masyarakat Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang masih berkembang atau dapat dikatakan sebagai negara yang masih menemukan jati dirinya. Selain itu, pencapaian integrasi nasional juga penting karena integrasi nasional merupakan salah satu cara untuk menyatukan berbagai perbedaan yang ada di Indonesia. Mengingat keberagaman yang ada di Indonesia, maka Indonesia bergantung pada perilaku pihak-pihak yang mampu mengubah perbedaan menjadi kekayaan bangsa atau menjadikannya sebagai pemisah akibat ketimpangan yang diinginkan.

Integrasi Nasional, yang merupakan salah satu pilar fundamental dalam mempertahankan keberagaman di Indonesia, memiliki peran penting dalam mengukuhkan persatuan di tengah beragamnya latar belakang budaya, etnis, dan agama yang ada. Dalam konteks ini, peran aktif masyarakat dalam memahami, menghargai, dan mempromosikan toleransi menjadi landasan yang sangat krusial. Masyarakat yang hidup dalam keragaman pasti akan mengalami berbagai konflik, baik itu konflik pandangan, perbedaan kepentingan, maupun perbedaan nilai-nilai. Namun, penting untuk dipahami bahwa konflik tersebut, jika ditangani dengan bijak, dapat menjadi sarana untuk mencapai solusi yang memperkuat persatuan dalam keragaman di Indonesia.

Pancasila, sebagai dasar negara dan panduan hidup bagi warga negara Indonesia, memainkan peran yang sangat sentral dalam mempersatukan bangsa ini. Prinsip-prinsip Pancasila, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, bukan hanya sekedar kata-kata, melainkan landasan moral yang harus diperjuangkan oleh setiap warga negara.

References

Dr. Hudaidah, M. Pd (2017). Pendidikan Kewarganegaraan Integrasi Nasional dalam mata kuliah Pengembangan Kepribadian, 22(1) -7

Drs, Toto Sucipto, Drs. Ba,bang Moh. Wahyu, Drs. Hermana, Drs. Heru Erwanto, Drs. Lasmiyati, Dra.Ria Andayani Somantri (1996). Integrasi Nasional Dalam Hubungan Antar Suku Bangsa dan Sistem Nilai Budaya Nasional. 30(2) 23-27

Fuad Noorzeha S. Fil. I, M. Phil & John Abraham Ziswan Suryosumunar S. Fil, M. Phil (2020) Pendidikan Kewarganegaraan (Nasionalitas, Demokrasi, dan Integrasi Kebangsaan), 90(4) 90-92

Hikam, M. A. (2015). Pendidikan Multikultural dalam Rangka Memperkuat Kewaspadaan Nasional Menghadapi Ancaman Radikalisme di Indonesia. Global: Jurnal Politik Internasional, 17(1), 1-17

Hidayah, Y., Ulfah, N., & Trihastuti, M. (2023). Memperkuat Integrasi Nasional Di Era Digital: Penguatan Resolusi Konflik Di Era Digital Sebagai Perwujudan Warga

Negara Yang Baik. Anthropocene: Journal of Social Studies and Humaniora, 2(2), 105-115

Kemhan.go.id (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN KESADARAN BELA NEGARA BAGI SELURUH BANGSA INDONESIA UNTUK MENANGKAL ANCAMAN. Diakses pada 10 Oktober 2023

Kt. Sukawati Lanang P. Perbawa (2021). Peran Integritas Dalam Memperkuat Kemajemukan Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan Kebhinekaan, (4(1), 6-9

Mubarok, A., Sari, P. I., & Ramadania (2020). TANTANGAN KEBERAGAMAN BERAGAMA DALAM IKATAN BHINEKA TUNGGAL IKA DIERA MILENIAL. Diakses pada 10 Oktober 2023

Monaki, R., Nurzaman, M. A., & Muslim, R. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Solusi Menanggulangi Konflik Sosial di Masyarakat. Advances In Social Humanities Research, 1(4), 211-214

Lestari, J. (2020). PLURALISME AGAMA DI INDONESIA Tantangan dan Peluang Bagi Keutuhan Bangsa. Diakses pada 10 Oktober 2023

Padilah, A. H. (2023). WAWASAN NUSANTARA DAN KETAHANAN NASIONAL DALAM MENJAGA KONSEP NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA, ANTARA KONSEPSI DAN IMPLEMENTASI DI ERA OTONOMI DAERAH. Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi (PKNS), 1(2), 25-29

Ridwan R. (2015). Problematika Keragaman Kebudayaan dan Alternatif Pemecahan berdasarkan perspektif Psikologi. Research, 1(2) 1-2

Santoso, G., Karim, A. A., & Maftuh, B. (2023). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. Jurnal Pendidikan Transformatif, 2(1), 270-283

Vilandia Siswati (2019). Masyarakat Dalam Keragaman (analisis konflik dan pemecahannya) : Jurnal Doktor Pendidikan Islam, 2(1), 3-4

Yusuf, M. A. (2021). Disintegrasi Bangsa: Pengertian, Sebab, dan Contoh Kasusnya. Diakses pada 10 Oktober 2023

Yanes, S. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Bhinneka Tunggal Ika Dalam Menghadapi Ancaman Integrasi Nasional Menuju Kemandirian Bangsa. Jurnal Investasi, 7(4), 1-14